

ANALISIS DAMPAK TINGKAT PENDAPATAN DAN PRILAKU KONSUNTIF TERHADAP KESEJAHTERAAN KELURGA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Edi Saputra¹ Estelee Elora Akbar², Arohmatan³

¹Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

²Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

³Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email; yusuprafi25@gmail.com

Abstract

In general, consumptive behavior also occurs in various regions and other communities, such as in Adiluwih sub-district Adiluwih Pringsewu District has many people whose lifestyle consumptive, not a few Adiluwih people who have a livelihood As a farmer, and his income level is uncertain every month. Every time they harvest from the garden products some of the people who buy new vehicles even though they already exist, then buy clothes or items Other. Consumptive behavior in the decision-making process of society to buy and use goods to fulfill his satisfaction. Buying things that do not really matter, tend to follow the trend, collecting things at home. Expenses that are greater than those of income level, as well as goods purchased only as a pemuas desire or just to keep the silliness. Not a few of them who buys things even in a debt way. Data collection techniques used i.e. Observation, Interviews, and documentation. As for data analysis through qualitative analysis with a deductive thinking approach. Based on results research that has been carried out, that the level of income of the family adiluwih society towards the welfare of the family there is a family that still less prosperous because the producers can only meet primary needs. And the consumptive behavior of the family in the Adiluwih community there are negative and positive impacts: Negative impact on income levels Rising and Fixed-Income Communities with Categories well-off, the people of Adiluwih village continue to behave in a wasteful manner, buying the latest items without regard to their usefulness, and do not consider before buying the item. Impact positive with consumptive behavior of families who buy things what they want is part of the form of enjoying the fruits of hard work of their work. However, if the behavior of the Adiluwih Village Community Adiluwih District, Pringsewu Regency, when viewed from an Islamic perspective, then this behavior is not allowed and forbidden by the Religion of Allah SWT

Keywords: Management, Competitiveness, Production

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Pendahuluan

Kebutuhan adalah penggerak kegiatan ekonomi dalam masyarakat. Kebutuhan semakin bertambah dan bervariasi, tetapi jumlah sumber daya yang digunakan memenuhi kebutuhan tersebut terbatas (Jusmaliani, 2023). Terbatasnya sumber daya juga menyebabkan tidak dapat terpenuhinya semua keinginan. Sehingga diperlukan penguasaan konsep ekonomi dasar bagi seseorang untuk dapat mengelola sumber daya secara efisien. Hal itu akan mempengaruhi perilaku konsumsi seseorang dalam memenuhi kebutuhannya (Yusma Lukman Yasin, Muslihun, 2019).

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila suatu pendapatan daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan di bidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula. Perilaku konsumtif merupakan kecenderungan manusia untuk melakukan konsumsi tanpa batas, membeli sesuatu yang berlebihan atau secara tidak terencana (Johan Nasution, 2014).

Terbentuknya perilaku konsumtif pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pada banyak kasus, perilaku konsumtif ini tidak berdasarkan pada kebutuhan, tetapi didorong oleh hasrat dan keinginan. Pergeseran perilaku konsumen tidak lagi untuk memenuhi kebutuhan tetapi berdasarkan motivasi untuk mendapatkan suatu sensasi, tantangan, kegembiraan, sosialisasi dan menghilangkan stres. Selain itu memberikan pengetahuan baru tentang perkembangan trend dan model baru serta untuk menemukan barang yang baik dan bernilai bagi dirinya. Perilaku konsumtif sebagian besar memang dilakukan kaum wanita. Perilaku konsumsi wanita yaitu lebih tertarik pada warna dan bentuk, bukan pada hal teknis dan kegunaannya, mudah terbawa arus bujukan penjual, cepat merasakan suasana toko, dan senang melakukan kegiatan berbelanja walau hanya window shopping (melihat-lihat tetapi tidak membeli)

Landasan Teori

Perilaku konsumtif akhir-akhir ini menjadi lepas kendali diberbagai daerah dan dikalangan mayarakat, dalam kehidupannya sehari-hari menjadi boros, islam telah memberikan rambu-rambu berupa batasan serta arahan positif dalam berkosumsi. Namun seseorang selalu sensitif terhadap sesuatu yang menjadi trendi, terutama kaum perempuan. Siapapun dan apapun bentuk pemborosan itu allah sangat tidak menyukai, umat muslim haruslah senantiasa mengkonsumsi sesuatu yang pasti membawa manfaat sehingga terhindar dari kesia-siaan. Sesungguhnya orang yang melakukan pemborosan dan membelanjakan hartanya dalam maksiat kepada Allah, mereka itu menyerupai setan-setan dalam hal keburukan, kerusakan dan maksiat(Ummah, 2019).

Metodologi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematika(Sari et al., 2022). Sedangkan metodologi adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi, metodologi penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian. Agar sistematis dan akurat dalam pencapaian tujuan dari penelitian ini maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen(Suryani, 2021).

Metode penelitian ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Alasan menggunakan metode ini adalah karena mengkaji analisis dampak tingkat pendapatan dan perilaku konsumtif terhadap kesejahteraan keluarga, dimana masyarakat ini berlebihan dalam membelanjakan suatu barang dan menggunakan konsep ekonomi islam .(Sugiyono & Lestari, 2021) Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (Field Research), yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan ataupun responden. Yang pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realitas tentang apa yang terjadi dalam ruang lingkup budaya konsumtif masyarakat yang sudah menjadi sesuatu yang menjamur ditengah masyarakat. Selain penelitian lapangan, dalam penelitian ini

juga menggunakan penelitian kepustakaan (library research), sebagai pendukung dalam melakukan penelitian, dengan menggunakan berbagai literatur (kepustakaan), baik berupa buku(Agustianti et al., 2022).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Proses Gambaran Tingkat Pendapatan dan Perilaku Konsumtif dalam Kehidupan Masyarakat pada Desa Adiluwih Pringsewu

Seiring dengan perkembangan zaman bukan berarti masyarakat menghilangkan tradisi yang sudah melekat dari tahun ke tahun, kemajuan merupakan suatu kreatifitas yang manusia lakukan sebagai makhluk yang berfikir dalam melakukan sesuatu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Tingkat pendapatan masyarakat merupakan kriteria maju atau tidaknya kehidupan mereka, apabila pendapatan mereka rendah maka tingkat kemajuan atau kesejahteraannya akan rendah juga. Dalam era globalsasi gaya hidup yang konsumtif ada bukan karena datang dengan sendirinya melainkan sengaja dibentuk, dibuat oleh manusia karena mengikuti perkembangan zaman yang semakin berubah. Adapun Keluarga sejahtera 1 dimana hal ini keluarga dapat melakukan ibadah sesuai yang di anutnya, makan yang bisa dilakukan 2 kali dalam sehari bahkan lebih, pakaian yang berbeda dalam berbagai keperluan dan juga memiliki rumah yang bukan merupakan lantai tanah, dapat memenuhi kesejahteraan keluarga yang sedang sakit dan dapat membiayai pengobatan keluarga yang sedang sakit dan juga dapat membiayai sekolah anak anak.

Keluarga sejahtera II dimana dalam hal ini keluarga dapat melakukan ibadah secara teratur sesuai dengan kepercayaan masing-masing, minimal seminggu sekali mereka menyediakan lauk pauk untuk keluarganya, sehingga dapat menjalankan fungsinya masing-masing, bisa baca tulis, keluarga yang harmonis 15 tahun ke atas mempunyai penghasilan sendiri, semua anak mulai dari umur 7-15 tahun bersekolah sampai saat ini Keberadaan keluarga dan lingkungan sekitar menjadi pengaruh terhadap pola perilaku seseorang, hal seperti ini didasarkan pada gaya hidup keluarga maupun rumah tangga lainnya, apabila semakin tinggi pendapatan maka akan semakin banyak pula pengeluaran yang

mereka keluarkan. Sikap yang sering membeli suatu barang tidak didasari oleh kebutuhan yang sebenarnya itu karena perilaku yang mereka lakukan semata-mata hanya untuk memuaskan kesenangan mereka sendiri yang menyebabkan berperilaku konsumtif. Dari hasil wawancara Bapak Nasuri “Alhamdulillah tingkat pendapatan saya meningkat bulan ini karena beberapa pekerjaan saya bertambah jadi dapat menambah penghasilan saya. Saya tidak tau apa itu konsumtif, yang saya tau saya hanya memenuhi kebutuhan dan keinginan anak selagi saya mempunyai uang, terlebih kebutuhan sekolah anak, jika anak menginginkan sesuatu maka saya akan mempertimbangkan karena kasihan jika anak saya tidak merasa bahagia karna berbeda dengan teman-temanya”, dulu bapak Nasuri ini mempunyai istri ,namun istrinya pergi dari rumah karena mempunyai hutang puluhan juta dan meninggalkannya karena merasa malu dengan tetangga-tetangganya, bapak nasuri ini tidak mengetahui istrinya meninggalkannya karena pada saat itu ia bekerja menjadi buruh dipalembang.

Tingkat Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keluarga

Dalam setiap kehidupan sehari-hari manusia selalu melakukan aktivitas konsumsi dalam kesehariannya. Aktivitas konsumsi yang dilakukan tidak terlepas dari suatu kebutuhan dan keinginan yang sesuai dengan tingkat pendapatan yang mereka dapatkan. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat pengeluaran atau konsumsinya. Hasil pendapatan yang mereka dapat bersih milik mereka sendiri, artinya masyarakat desa Adiluwih ini mempunyai usaha atau lahan yang mutlak milik mereka sendiri, namun ada sebagian orang juga yang tidak mempunyai lahan atau usaha dan sebagian lainnya hanya menyewa. Dari hasil wawancara, dan observasi terdapat beberapa indikator dalam kategori hal tersebut yang memberikan pengaruh serta dampak yang berkaitan dengan kesejahteraan mereka.

Tingkat pendapatan masyarakat sesuai dengan mata pencaharian, menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat Adiluwih sebagian meningkat hanya beberapa orang dan masyarakat yang beberapa orang pendapatannya meningkat setiap bulanya merasa bersyukur, namun sebagian besar masyarakat Adiluwih bekerja sebagai petani dan buruh yang bekerja paruh waktu dan tidak menentu pendapatan yang mereka dapat, bahkan terdapat beberapa petani yang mengalami

gagal panen karna ulah hama dan kadang terkena banjir pada saat musim hujan, serta buruh menjadi kekurangan gaji karna hasil panen yang gagal. Hasil wawancara pada bab sebelumnya, penulis mendapatkan tanggapan dari responden bahwa dengan pendapatan meningkat, hal ini menunjukkan bahwa dengan pendapatan mereka yang meningkat mereka akan membangun rumah, berdasarkan hasil observasi peneliti, perumahan atau pemukiman masyarakat sebagian tergolong maju. Dan dengan pendapatan yang meningkat, maka masyarakat akan merenovasi rumah. Jika pendapatan keluarga meningkat dan pengeluaran juga meningkat, keluarga mereka tetap dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak, kebutuhan kesehatan dan kebutuhan keluarganya, meskipun terkadang pengeluaran masyarakat juga tinggi.

Dampak Perilaku Konsumtif Terhadap Kesejahteraan Keluarga di desa Adiluwih Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu

Kegiatan konsumsi merupakan kegiatan yang pokok dalam sendi kehidupan makhluk hidup, dalam hal ini terkadang konsumsi yang dimaksud adalah hanya berkaitan dengan kebutuhan akan kebutuhan pokok yaitu makan dan minum. Tetapi konsumsi yang ada merupakan pemenuhan kebutuhan sandang dan papan. Konsumsi yang berlebih- lebihan merupakan ciri-ciri masyarakat yang berperilaku konsumtif dan bersifat pemborosan. Perilaku konsumtif ini dapat diukur dengan adanya indikator, dari ukuran indikator ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Budaya masyarakat Budaya merupakan faktor penentu keinginan dan perilaku yang mendasar untuk selalu mengutamakan dan memuaskan keinginan. Menurut bapak Dedi Sutrisno, masyarakat mempunyai kebiasaan sering membeli barang-barang baru pada saat musim panen, karena saat musim panen pendapatan mereka meningkat. Hasil panen pun digunakan untuk mengisi hasrat keinginan mereka, membeli barang/ produk yang sedang trend, menambah Lingkungan masyarakat(Nuryana, 2019). Berdasarkan hasil wawancara yang saya ajukan kepada beberapa salah satu keluarga masyarakat desa Adiluwih, bahwasanya apa yang disampaikan mereka tentang lingkungan yang dapat menjadi cerminan diri mereka. Dan hal ini dialami pada diri mereka yang tentunya sebagai tetangga mempunyai rasa iri dengan apa yang dimiliki oleh tetangga lainya, dan

mempunyai rasa ingin menyamai bahkan bersaing dalam menunjukkan apa yang mereka miliki(Harahap, 2019).

Lingkungan menjadi acuan gaya hidup mereka dan sensitif apabila tetangga lainya membeli barang baru. Lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi dalam sebuah pola kehidupan dan aktivitas manusia dalam melakukan sesuatu dan berkonsumsi. Rumah menjadi salah satu alasan utama seseorang digolongkan sejahtera atau tidaknya, dengan kehidupan mereka yang berfoya-foya namun kondisi tempat tinggal yang mereka tempati tidak sesuai dengan gaya kehidupan mereka, maka digolongkan masyarakat yang tidak sejahtera, karena selalu merasa kurang terpenuhi keinginanya sedangkan rumahnya tidak sesuai dengan gaya hidupnya koleksi untuk mendapatkan kepercayaan diri, dan saling bersaing dalam berpenampilan. Tidak hanya pada saat musim panen, terkadang masyarakat membeli barang dengan sistem kredit mingguan atau bulanan(Jusmaliani, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa keluarga masyarakat Adiluwih kecamatan Adiluwih kabupaten Pringsewu bahwa keluarga berperilaku konsumtif karena setiap musim panen membeli barang-barang baru, artinya hal tersebut menjadi kesempatan bagi mereka untuk memuaskan keinginan mereka karna pada saat musim panen pendapatan yang mereka dapat bertambah. Dan tidak hanya membeli barang-barang baru, saat mereka melihat suatu produk yang sedang trend, mereka tetap membelinya walaupun jenis barang tersebut sudah dimilikinya hanya perbedaan sedikit, hal ini yang menunjukkan bahwa masyarakat Adiluwih bersikap berlebih-lebihan dalam membelanjakan suatu barang.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian tentang Analisis Dampak Tingkat Pendapatan dan Perilaku Konsumtif Terhadap Kesejahteraan Masyarakat desa Adiluwih Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu sebagai berikut:

1. Tingkat pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga desa Adiluwih adalah semakin tinggi tingkat pendapatan mereka semakin tinggi juga tingkat pengeluarannya. Keluarga masyarakat Adiluwih sebagian besar merasa berkecukupan, dengan tingkat pendapatannya yang tinggi, mereka dapat memenuhi kebutuhan primer, sekunder dan tersier, sedangkan keluarga yang

tingkat pendapatannya kurang, mereka hanya dapat memenuhi kebutuhan primer saja. Tetapi ketika tingkat pendapatan diukur dari kesejahteraan keluarga terdapat keluarga yang belum sejahtera seperti beberapa keluarga didesa adiluwih yang pendapatannya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan primer.

2. Dampak perilaku konsumtif terhadap kesejahteraan keluarga desa Adiluwih ini terdapat dampak positif dan negatif, dampak positif yang dirasakan masyarakat desa Adiluwih adalah dengan pendapatan mereka yang meningkat, mereka dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dengan membeli jenis barang-barang tertentu yang mereka inginkan dan mereka sukai itu merupakan bentuk dari menikmati hasil dari pekerjaan mereka, meskipun mereka berperilaku pemborosan kebutuhan pokok sehari-hari, kebutuhan kesehatan, kebutuhan pendidikan sekolah anak tetap dapat terpenuhi.
3. Dalam pandangan Islam, manusia diperbolehkan untuk mengkonsumsi barang atau jasa, namun sesuai dengan takaran atau kebutuhan yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Islam menekankan sifat-sifat penting dalam mengkonsumsi agar tidak menentang ajaran Islam dan tidak berperilaku pemborosan. Perilaku masyarakat desa Adiluwih yang gemar membeli atau menggunakan barang bukan berdasarkan kebutuhan, barangbarang yang digunakan atau yang mereka beli atas dasarnya ketertarikan dan keinginannya untuk mendapatkan barang tersebut, mereka juga sering membeli barang yang sama namun bentuk dan warnanya yang berbeda tetapi tidak memperhatikan fungsi dari pada barang tersebut.

Sehingga terkadang barang yang mereka beli atau digunakan hanya dijadikan sebagai koleksi atau pajangan saja. Jika perilaku ini dilihat dalam perspektif Islam, maka perilaku ini dilarang karena islam tidak membolehkan manusia bersifat pemborosan, materialistis, dan bersifat menghambur-hamburkan harta semata mata hanya untuk kesenangan duniawi. Dan kesejahteraan sosial masyarakat adiluwih masih kurang terpenuhi, karena kesejahteraan yang sesungguhnya ialah mereka yang merasa bersyukur atas apa yang telah didapatkan dan dimilikinya, merasa berkecukupan, dan mempergunakan harta dalam kebaikan

Ucapan terima kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada siapapun yang sudah mendukung untuk melakukan penelitian ini. Khusus nya kepada pembimbing yang senantiasa membimbing dengan sabar dan penuh keikhlasan. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada cipitas yang sudah mendukung terhadap penelitian ini.

Referensi

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhrum, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Harahap, M. R. (2019). Tradisi Dalam Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia. *Waraqat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(1), 25.
- Johan Nasution, B. (2014). Kajian Filosofis Tentang Konsep Keadilan Dari Pemikiran Klasik Sampai Pemikiran Modern. *Yustisia Jurnal Hukum*, 3(2). <https://doi.org/10.20961/yustisia.v3i2.11106>
- Jusmaliani, M. E. (2023). *Pengelolaan Sumber Daya Insani*. Bumi Aksara.
- Nuryana, Z. (2019). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan agama islam. *Tamaddun*, 75–86.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*. Alfabeta Bandung, CV.
- Suryani, E. (2021). *Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Swasta Kota Batam*. 239–249.
- Ummah, M. S. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Yusma Lukman Yasin, Muslihun, N. H. (2019). Analisis Dampak Tingkat Pendapatan dan Perilaku Konsumtif Terhadap Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Az-Zahra : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 224(11), 122–130.